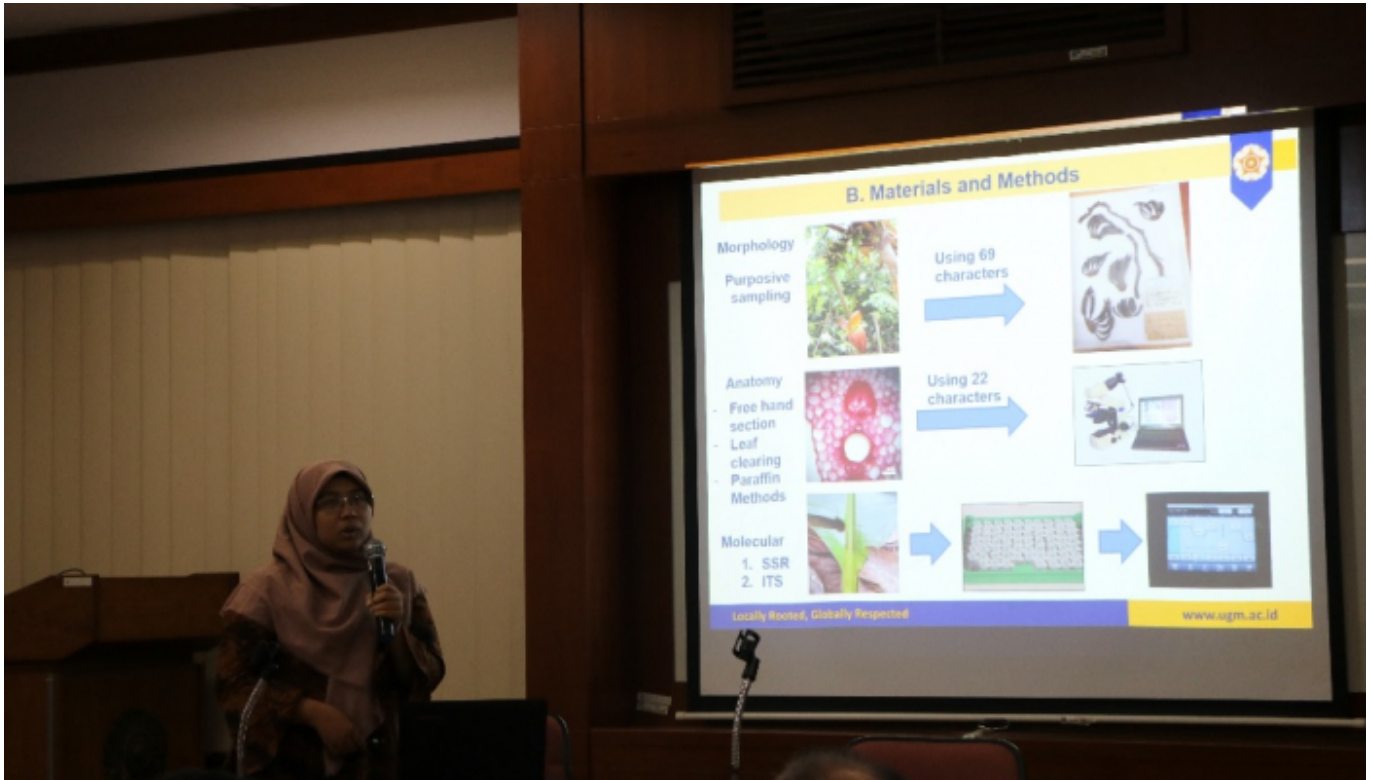


Menguak Keragaman Pisang Liar di Sulawesi

Tuesday, 15 Oktober 2019 WIB, Oleh: Ika



Mahasiswa program doktor Fakultas Biologi UGM, Hastuti, melakukan penelitian variabilitas genetik dan hubungan kekerabatan pisang liar (*Musa spp.*) di Pulau Sulawesi.


Dalam penelitian tersebut dia berusaha mengeksplorasi dan mengidentifikasi keragaman pisang liar. Selain itu, juga mengungkap variabilitas genetik dan hubungan kekerabatannya berdasarkan karakter morfologis, anatomis, dan molekuler.

Hastuti menjelaskan penelitiannya berawal dari kenyataan bahwa pisang budi daya (*Musa x paradisiaca*) rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Hal tersebut terjadi akibat pengembangbiakan yang dilakukan secara vegetatif sehingga terjadi erosi genetik. Sementara pisang liar diduga resisten terhadap hama dan penyakit.

"Taksonomi pisang liar sampai saat ini belum pasti, salah satunya jenis yang ditemukan masih terbatas," jelasnya dalam Diseminasi Hasil Penelitian Disertasi lulusan Program Doktor Periode I tahun ajaran 2019/2020 di kampus setempat.

Oleh sebab itu, dia mulai melakukan penelitian terhadap pisang liar. Hasilnya ditemukan 34 aksesi pisang liar pada 16 titik sampling di Pulau Sulawesi.

Dari hasil identifikasi ke-34 aksesi terdiri atas empat spesies, yaitu *M. balbisiana*, *M. textilis*, *M. borneensis* dan *M. acuminata*. Sementara *M. acuminata* terdiri dari lima subspecies/varietas, yaitu *M. acuminata* var. *zebrina*, *M. acuminata* var. *banksii*, *M. acuminata* var. *lutraensis*, *M. acuminata* var. *sigiensis* dan *M. acuminata* ssp. *Microcarpa*.



Sedangkan hasil analisis hubungan kekerabatan dengan menggunakan pendekatan morfologis menunjukkan ke-34 aksesi terbagi dalam dua klaster utama dengan nilai koefisien 0,642. Klaster pertama terdiri dari spesies *M. acuminata* bersama subspecies dan varietasnya. Klaster ke dua terdiri atas *M. borneensis*, *M. textilis* dan *M. balbisiانا*.

“Berdasarkan hasil pengamatan secara anatomis keberadaan trikoma, jumlah lapisan hipodermis dan jumlah lapisan palisade dapat digunakan sebagai karakter pembeda antar spesies,” tuturnya.

Selanjutnya dari analisis filogenetik dengan menggunakan ITS menghasilkan pohon yang sama dengan hasil penelitian yang telah banyak dilaporkan sebelumnya yaitu *M. acuminata* & *M. balbisiانا* bersama dalam satu kelompok taksonomi (klad) dan *M. textilis* serta *M. borneensis* berada dalam satu klad. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Bonggol Pisang Berpotensi Cegah Penyebaran Kanker Payudara](#)
- [Sepuluh Ribu Ekor Satwa Liar Telah Berhasil Diselamatkan](#)
- [Kolaborasi Peneliti Indonesia dan Belanda Meneliti Penyakit Pisang di Indonesia](#)
- [Peneliti UGM Aplikasikan Teknik Omic Untuk Kendalikan Penyakit Darah Tanaman Pisang](#)
- [Mahasiswa UGM Olah Limbah Pelepah Pisang Jadi Hidrogel Ramah Lingkungan](#)